

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dari judul yang akan dikaji oleh peneliti, maka tema atau judul tersebut termasuk kedalam penelitian hukum yang bersifat empiris. Hal ini dikarenakan adanya penyelarasan pemecahan suatu masalah antara hukum secara normatif atau tertulis dengan hukum yang terjadi pada masyarakat atau perilaku nyata *actual behavior* dalam masyarakat sebagai gejala sosial yang sifatnya tidak tertulis. Penelitian hukum empiris ini dapat digunakan dengan sebab adanya kehadiran seorang peneliti dalam pengambilan data atau sampel di masyarakat secara langsung. Menurut Tyrus Hillway, penelitian secara empiris tidak lain merupakan bentuk penelitian yang dilakukan oleh seseorang dengan penyelidikan secara berhati-hati, sehingga penelitian jenis ini dapat menghasilkan suatu produk pemecahan yang tepat dalam suatu masalah tersebut. Dengan demikian, penelitian secara empiris ini dapat disimpulkan dengan sebuah penelitian sistematis yang diambil dan diolah secara terstruktur dengan cara pengambilan data dari beberapa narasumber melalui pola perilaku hukum masyarakat setempat untuk mencari suatu permasalahan serta menemukan solusi hukum yang tepat dalam masalah tersebut. Adapun peneliti di dalam hal ini hadir secara langsung dalam proses penelitian tentang permasalahan harta waris anak yang dalam persoalan ini menguasai seluruh harta peninggalan orang tua

angkatnya dan menganalisis persoalan tersebut dengan kajian sosiologi hukum Islam.

Adapun penelitian yang dilakukan secara empiris ini juga termasuk dalam penelitian kualitatif atau juga disebut penelitian lapangan *field research* yang bersifat deskriptif. Hal ini disebabkan karena adanya proses interaksi langsung yang bersifat sosial antara peneliti dan masyarakat sehingga peneliti mengetahui pola perilaku masyarakat secara nyata atau *realistis*. Adapun bersifat deskriptif tersebut dikarenakan dalam pengambilan data-data juga menggunakan bentuk kata-kata tertulis ataupun langsung dari apa yang telah diamati sebelumnya. Menurut Strauss dan Corbin mengenai penelitian kualitatif ialah penelitian yang di dalamnya tidak menggunakan prosedur statistik ataupun kuantifikasi melainkan penelitian tentang kehidupan seseorang, perilaku, dan juga hubungan timbal balik.⁴⁷

Pada penelitian ini juga terdapat penggunaan pada pendekatan yuridis empiris yang memusatkan pada data sehingga tidak hanya dalam segi yuridis saja yang digunakan, akan tetapi juga menggunakan hasil serta fakta yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Pada jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini ialah penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat perlu dilakukan sebagai instrumen disamping itu sebagai pengumpul data. Karena salah satu ciri dari

⁴⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), 41.

penelitian kualitatif ini ialah dalam pengumpulan data yang dilakukan langsung oleh peneliti. Adapun kehadiran peneliti ialah seseorang yang berperan sebagai pengamat dalam rangka pengumpulan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan serta mendengarkan secara cermat dari pihak-pihak yang bersangkutan.⁴⁸

Menurut Lexy dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat melakukan penelitiannya sendiri ataupun dengan bantuan dari orang lain. Adapun kedudukan peneliti bukanlah hal yang gampang, dikarenakan peneliti diharuskan berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisi, penafsir data, serta menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.⁴⁹

Berdasarkan dari paparan diatas bahwasannya kehadiran seorang peneliti menjadi suatu faktor penting dari sebuah penelitian. Demikian hal ini juga bergantung kepada analisis peneliti mengenai persoalan pada penelitiannya. Peneliti akan langsung turun ke lapangan ke lokasi penelitian ketika awal perizinan dari pihak yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu “Perspektif Sosiologi Hukum Islam Terhadap Penguasaan Harta Warisan oleh Anak Angkat”, maka lokasi yang diambil oleh peneliti dilakukan di desa Pecuk kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 168.

Adapun alasan penelitian ini dilakukan di desa Pecuk ialah karena peneliti menemukan sesuatu persoalan yang cukup menarik dan juga perlu untuk dibahas mengingat terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan hukum waris yang ditinjau dari aspek hukum kewarisan Islam serta faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya persoalan tersebut di tempat yang bersangkutan.

D. Sumber Data

Adapun yang dimaksud sumber data ialah suatu objek yang menjelaskan dari mana data tersebut didapatkan.⁵⁰ Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi terpenting dalam penelitian dan dimanfaatkan sebagai alat bagi peneliti. Data primer memuat data-data hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun data primer pada penelitian ini berisi keterangan dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang berwenang dalam hal persoalan waris serta yang paling utama ialah seluruh pihak ahli waris yang bersangkutan di desa Pecuk kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk yang dalam hal ini terdapat empat orang yang merupakan keponakan dari pewaris. Data primer selanjutnya juga diambil dari beberapa teori pakar sosiologi hukum Islam dikarenakan pada penelitian ini yang menggunakan perspektif sosiologi hukum Islam.

⁵⁰ Suharsini Arijunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pelengkap yang dimiliki oleh peneliti dalam hal kelanjutan suatu penelitian. Adapun sumber data sekunder ini ialah buku-buku tentang fiqh mawaris serta sosiologi hukum Islam, jurnal, maupun berbagai literatur yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti. Data sekunder juga berfungsi agar dapat memperkaya aspek data-data primer yang dimiliki oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat bagi peneliti dalam mengumpulkan berbagai sumber data sehingga data yang telah terkumpul dapat disusun secara baik dan terstruktur. Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Adapun yang dimaksud dengan observasi ialah suatu bentuk pengamatan dalam suatu pengumpulan data dengan dibarengi pencatatan terhadap keadaan sekitar serta perilaku yang menjadi objek sasaran penelitian.⁵¹ Observasi juga ialah suatu proses mengamati baik dengan cara melihat, mendengar, ataupun juga merasakan sasaran objek dalam suatu penelitian lalu dicatat sebagai bentuk dari teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan di desa Pecuk terkait dengan pembagian harta waris.

2. Wawancara

⁵¹ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

Wawancara ialah suatu teknik pengambilan data dengan cara tanya jawab secara lisan oleh pihak yang mewawancarai sebagai penanya serta pihak yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban.⁵² Adapun wawancara merupakan bentuk interaksi langsung antara peneliti dengan narasumber atau responden.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang berwenang terhadap persoalan pembagian harta waris serta beberapa ahli waris yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat.⁵⁴ Teknik ini dilakukan dengan maksud memperoleh deksripsi dari suatu prespektif subjek melalui media tertulis atau dokumen lain, baik yang dibuat subjek langsung ataupun oleh orang lain.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya haruslah diperoleh suatu keabsahan data salah satunya dengan pengecekan kredibilitas pada data temuan penelitian. Hal ini berguna sebagai pembuktian bahwasannya data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti benar adanya atau merupakan fakta yang sesuai dalam penelitian yang sedang diteliti atau dikaji. Adapun

⁵² Ibid, 105.

⁵³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2002), 119.

⁵⁴ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), 42-43.

beberapa cara atau teknik dalam pemeriksaan keabsahan data ialah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (crebility)

Kepercayaan (crebility) adalah penelitian yang melakukan pengamatan sedemikian rupa dengan hal-hal yang berkaitan dengan keterangan pewaris serta ahli waris, sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat tercapai. Selanjutnya peneliti memperlihatkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan melakukan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peningkatan ketekunan memiliki tujuan dalam menentukan keabsahan data yaitu untuk membuktikan kembali, apakah data yang telah ditemukan sudah benar atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan dapat dilakukan pengamatan secara terus-menerus, memperbanyak literasi dan referensi, sehingga peneliti memiliki wawasan yang luas dan tajam.⁵⁵

3. Triangulasi

Triangulasi data adalah metodologi yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, atau teori. Melalui triangulasi data, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari sumber yang berbeda dan menggunakan berbagai metode dan teori.

⁵⁵ Arnild Augina, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12, No. 3, 2020), 150.

Tujuannya adalah untuk memvalidasi hasil dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dari penggunaan satu metode atau sumber.

G. Teknik Analisis data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Adapun analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan di dalam sebuah riset. Data yang diperoleh oleh informan selanjutnya akan di analisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku subjek penelitian. Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, pengabstrakan, serta perubahan data yang masih kasar yang muncul dari catatan yang ada di lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan ataupun pengambilan Tindakan. Hal ini dilakukan guna memahami keadaan yang terjadi dan Tindakan seperti apa yang wajib dilakukan dari pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Untuk menarik suatu kesimpulan, peneliti akan mencari makna dari hasil data yang diperoleh. Kesimpulan dilakukan dengan melakukan

verifikasi pada saat penelitian dilangsungkan. Ketika makna-makna itu telah muncul pada kesimpulan itu harus diuji validitasnya.